

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga harus dilakukan secara profesional. Pendidikan yang berkualitas bukan saja melahirkan generasi yang terpelajar tetapi juga menjadi bekal dalam memasuki kompetisi global dimana terjadinya persaingan antar bangsa yang ketat dan pengaruhnya terhadap seluruh dimensi kehidupan. Sebagaimana yang tertuang dalam UU no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1, yang berisikan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam memulai pendidikan secara formal, maka jenjang yang paling awal yang harus dijalani setiap siswa adalah jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Pendidikan dasar ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalani pendidikan di tahapan berikutnya. Hal ini tentunya berbicara mengenai peletakan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. (BSNP 2006).

Oleh karena pendidikan dasar merupakan dasar utama dalam pembentukan pribadi manusia secara normatif maka disusunlah suatu standar yang bertujuan menjamin mutu pendidikan yang dalam hal ini diwujudkan dalam bentukan sekolah. Hal tersebut disusun dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PPSNP) yang menetapkan delapan standar yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan. Hal tersebut meliputi: standar isi,

standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Hal tersebut berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Saat ini mutu sekolah merupakan hal yang paling penting dalam berbagai bidang pemerintahan, bisnis dan terlebih dibidang pendidikan oleh karena semakin besarnya harapan masyarakat terhadap para lulusan. Serta adanya pemikiran bahwa jika para lulusan tidak berada di kualitas yang baik maka pada akhirnya akan menjadi beban bagi masyarakat oleh karena berdampak pada tingginya tingkat kriminalitas.

Selain itu, saat ini pemerintah sedang mengupayakan peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Hal tersebut diarahkan agar sekolah sebagai lembaga pendidikan selalu berupaya memberikan jaminan mutu terhadap pihak-pihak yang terkait. Mengingat tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan semakin tinggi sehingga tiap-tiap sekolah harus mampu memenangkan persaingan antar sekolah, dimana hal ini terasa sekali pada sekolah-sekolah swasta. Oleh karena itu dibutuhkan adanya perbaikan terhadap mutu sekolah. Manajemen mutu merupakan sarana yang memungkinkan para profesional pendidikan dapat beradaptasi dengan 'kekuatan perubahan' yang memukul sistem pendidikan. (Arcaro, 2007:2). Faktor-faktor yang membuat mutu pendidikan akan meningkat adalah apabila kepala sekolah, guru, staf dan anggota dewan mengembangkan sikap baru yang terfokus pada kepemimpinan, kinerja guru, kooperasi, akuntabilitas dan pengakuan.

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah merupakan unsur yang sangat mempengaruhi mutu sekolah oleh karena kepala sekolah merupakan motor dari sekolah yang bersangkutan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah akan menjadi penentu arah kebijakan menuju sekolah yang

bermutu dan akan selalu dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya, yang dalam hal ini kepala sekolah akan dibantu oleh seluruh *stakeholders* yang terlibat didalamnya. Perilaku kepemimpinan merupakan tindakan-tindakan spesifik seseorang dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok (Mulyadi, 2010: 47).

Pada sistem organisasi, kepala sekolah merupakan pemimpin bagi semua yang terlibat didalam sekolah tersebut. Maka dari itu perilaku kepala sekolah akan sangat mempengaruhi kondisi sekolah. Jika perilaku kepala sekolah positif maka guru-guru dan semua yang terlibat didalamnya akan bertindak secara positif, sebaliknya jika perilakunya negatif maka yang terjadi adalah kegagalan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu mutu sekolah sangatlah dipengaruhi oleh perilaku kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Mengutip hasil penelitian Peters dan Austin dalam buku Sallis mengatakan bahwa yang menentukan mutu dalam suatu institusi adalah kepemimpinan. (Sallis, 2012:170) Itu sebabnya seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan administrasi/manajerial dan memiliki komitmen tinggi. Salah satu tugas kepala sekolah adalah mengupayakan peningkatan kinerja guru dengan memberikan program-program pembinaan serta memperhatikan kebutuhan dan perasaan para guru sehingga kinerja guru selalu terjaga dan mengakibatkan adanya pengaruh pada mutu sekolah.

Guru merupakan faktor penting dalam sistem pembelajaran di sekolah. Peranan guru merupakan sangatlah penting dalam mentransformasikan pendidikan, sehingga dapat dipastikan bahwa sebuah sekolah tidak akan mengalami perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan terhadap kualitas guru. Dengan kata lain, sekolah akan menjadi unggul dan bermutu jika memiliki guru-guru yang bermutu pula.

Guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan di sekolah, karena para guru yang memiliki hubungan secara langsung

dengan para siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari. Guru juga merupakan penanggungjawab terlaksananya proses pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak semata-mata hanya mengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer nilai-nilai serta memberikan bimbingan kepada para siswa hingga mereka bertumbuh menjadi sukses dan berguna dalam segala sisi kehidupan. Oleh karena hal-hal tersebut maka upaya peningkatan terhadap kinerja guru harus terus menerus ditingkatkan. Disini para guru memerlukan pemimpin yang dapat menghargai prestasi mereka dan membimbing mereka untuk meraih sukses yang lebih besar.

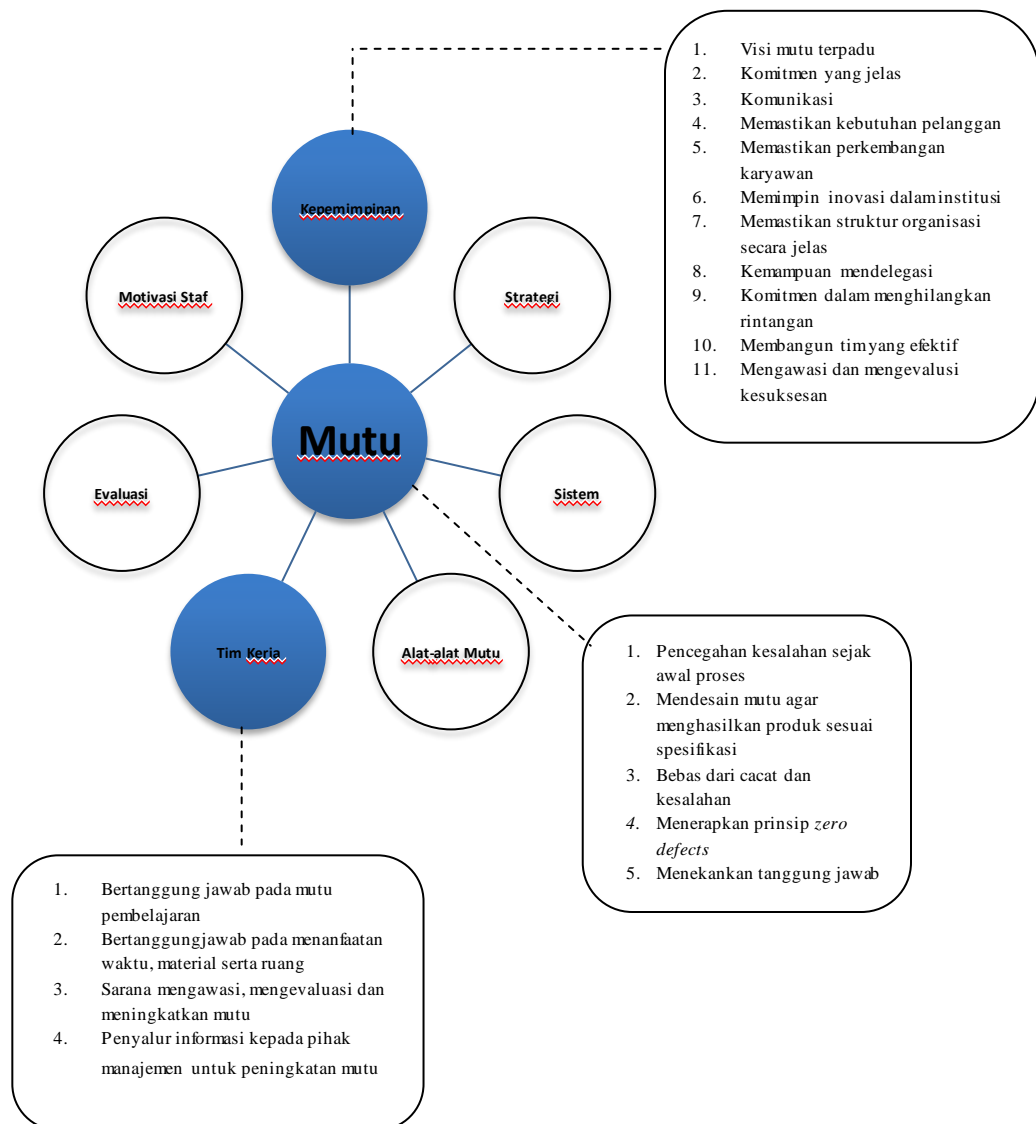
Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada pendidikan tingkat SD dan MI di Kota Cimahi maka ditemukan: (1) hanya sekitar 30% SD dan MI di Kota Cimahi yang telah terakreditasi, sedangkan akreditasi sekolah/madrasah merupakan acuan jaminan mutu sekolah bagi masyarakat untuk mempercayai sekolah/madrasah yang bersangkutan dalam kaitannya dengan pendidikan anak-anak mereka (2) Hasil nilai USBN yang lebih rendah dibandingkan dengan sekolah dasar negeri; (3) kurangnya kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien (4) para guru tampak belum menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru. Sedangkan kinerja para guru menjadi indikator dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah/madrasah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan gejala yang terjadi saat ini, maka penulis ini tertarik untuk mengungkapkan besarnya pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidiyah Swasta Kota Cimahi.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan diatas, maka yang landasan yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah adalah berdasarkan rujukan Sallis mengenai Mutu sekolah (2012, hlm.192) yang menyatakan kerangka komponen-komponen mutu yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Identifikasi Masalah Dalam Penelitian
 (Diadopsi dari Kerangka Mutu Sallis, 2012, hlm.192)

Ine Sagita, 2016

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari beberapa indikator-indikator tersebut, maka penulis membatasi identifikasi permasalahan dalam dua persoalan, yaitu (1) Kepemimpinan, dimana terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah; dan (2) Tim kerja, yang berhubungan dengan kinerja guru dalam usaha mencapai sekolah yang bermutu.

Dari dasar itulah penelitian ini dilakukan oleh karena masih adanya hal-hal yang harus dilakukan dalam usaha meningkatkan mutu sekolah, dengan tujuan tersebut maka ingin diketahui seberapa besar peningkatan mutu yang dapat dilakukan dengan bantuan dari faktor eksternal dan faktor internal.

Adanya akar permasalahan yang menyebabkan penyelenggaraan pendidikan pada SD dan Madrasah Ibtidaiyah swasta belum dapat memenuhi harapan masyarakat adalah terdapat adanya kelemahan pada sistem manajerial kepala sekolah dasar swasta dan madrasah ibtidaiyah khususnya dalam merespon situasi dan kondisi yang sebenarnya diinginkan oleh tim kerjanya maupun oleh pihak pengguna jasa.

Demikian juga yang terjadi pada tim kerja dimana dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kinerja para guru. Akar permasalahan yang terjadi pada para guru adalah kondisi dan situasi yang terdapat pada lingkungan sekolah yang menyebabkan kinerja guru menjadi kurang stabil. Sebuah layanan akademik yang bermutu tentunya akan dipengaruhi oleh kemampuan dari kemampuan guru dalam proses belajar mengajar pula sehingga dapat menghasilkan kepuasan pada pihak pengguna jasa.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Dilihat dari banyaknya variabel yang dapat mempengaruhi mutu sekolah, maka penulis membatasi permasalahan dengan hanya menggunakan 2 variabel, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

Selanjutnya untuk merinci permasalahan utama mengenai pengaruh perilaku kepemimpinan dan kinerja guru terhadap mutu sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku kepemimpinan yang ada di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah swasta di kota Cimahi?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru yang ada di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah swasta di kota Cimahi?
3. Bagaimana gambaran mutu sekolah yang terdapat di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah swasta di kota Cimahi?
4. Seberapa besar pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Cimahi?
5. Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Cimahi?
6. Seberapa besar pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Terdeskripsikannya gambaran mengenai perilaku kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah swasta di kota Cimahi

2. Terdeskripsikannya gambaran mengenai kinerja guru di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah swasta di kota Cimahi
3. Terdeskripsikannya gambaran mengenai mutu sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah swasta di kota Cimahi
4. Teranalisisnya pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Cimahi.
5. Teranalisisnya pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Cimahi.
6. Teranalisisnya pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Cimahi

D. Metode Penelitian

Proses penelitian merupakan hal yang harus dilakukan dalam usaha untuk mendapatkan kebenaran dari kenyataan yang sedang berlangsung berdasarkan teori yang ada. Oleh karena itu maka diperlukan suatu metode untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2013:18). Dalam penulisan ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:23). Dalam hal ini maka instrumen penelitian haruslah benar-benar valid dan reliable dengan usaha pengumpulan data secara benar pada sampel yang benar-benar mewakili populasi.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai materi kajian yang dapat memperkaya, memperluas dan memperdalam konsep ataupun teori mengenai perilaku kepemimpinan, kinerja guru dan pengaruhnya terhadap mutu sekolah.

Sedangkan bagi peneliti sendiri, diharapkan dapat digunakan sebagai nilai tambah untuk dapat menganalisis permasalahan dalam mengembangkan mutu sekolah, terutama dalam masalah perilaku kepemimpinan dan juga kinerja guru, sehingga dapat lebih memahami permasalahan yang ada serta dapat memecahkan persoalan mengenai mutu sekolah yang kian hari makin berkembang tuntutananya dalam masyarakat saat ini.

2. Manfaat Praktis

Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pola kepemimpinannya baik sehingga dapat memberikan pengaruh dalam upaya meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya.

Bagi para guru, diharapkan dapat menjadi sumber motivasi agar dapat meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memberikan pengaruh dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

F. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis pada penelitian ini terdiri atas 5 bab, sebagai berikut:

Bab I, berisi mengenai pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, identifikasi dan perumusan masalah yang merunut mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dan kemudian dirumuskan menjadi masalah yang harus diteliti. Kemudian juga memaparkan mengenai tujuan dilakukannya penelitian serta memaparkan metode apakah yang akan digunakan dalam penelitian dan diakhiri dengan manfaat apa yang akan didapatkan baik bagi para akademisi yang terlibat maupun bagi peneliti.

Bab II, menjelaskan mengenai kajian pustaka yang menjelaskan mengenai konsep serta teori-teori yang telah ada dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan sehingga dapat mempermudah dalam menggambarkan permasalahan yang akan diteliti hingga menghasilkan hipotesis penelitian.

Bab III, menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan selama penelitian, termasuk komponen-komponen seperti populasi dan sampel, desain penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, proses penelitian dan pengumpulan data serta instrumen penelitian.

Bab IV, berisi mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan dalam bentuk pengolahan dan analisis data hingga menghasilkan penemuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, hipotesis dan pembahasan atau analisis hasil temuan.

Bab V, berisi kesimpulan dan rekomendasi terhadap hasil penelitian.

